

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan teknik kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017:36) asosiatif adalah penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dari pengertian di atas maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai badan pengawas obat dan makanan di Batam. Menurut (Sugiyono, 2017:8) kuantitatif adalah metode penelitian kuantitatif sebagai berikut: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

#### **3.2 Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (suwanto, 2019) yang meneliti tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Unit Telesales Pada PT Bfi Finance Indonesia Tbk. Meskipun penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan, namun terdapat perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu mengenai objek dalam penelitian. Penelitian

terdahulu objek penelitian berada di PT Bfi Finance Indonesia Tbk, sedangkan penelitian sekarang objek penelitian berada di Balai Pengawas Obat Makanan di Batam.

### 3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Balai Pengawas Obat Makanan di Batam yang beralamat di Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam.

#### 3.3.2 Periode Penelitian

**Tabel 3. 1** Periode Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	2021				2021				2021				2022				2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pembuatan Bab 1	■	■	■																	
Pembuatan Bab 2			■	■																
Pembuatan Bab 3					■	■	■	■												
Penyebaran Kuesioner									■	■	■	■								
Pembuatan Bab 4													■	■	■	■				
Pembuatan Bab 5																	■	■	■	■
Pengumpulan Skripsi																	■	■	■	■

**Sumber :** Data Penelitian 2021

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi menurut (Sugiyono, 2017:80) mengemukakan bahwasanya populasi termasuk ke dalam suatu daerah secara generalnya dari suatu obyek yang memiliki mutu serta ciri khas dimana penetapannya dilakukan oleh pihak yang melakukan penelitian guna dilakukan pembelajaran dan pada akhirnya diperoleh suatu kesimpulan. Dalam proses menentukam jumlah populasinya termasuk ke dalam rangkaian yang terpenting untuk dilaksanakan pada sebuah penelitian. Sebab, populasi ini berguna dalam pemberia informasi maupun data yang dapat dimanfaatkan dalam sebuah penelitian. Terkait dengan penelitian ini, populasinya ialah seluruh pegawai badan pengawas obat dan makanan di batam yang jumlahnya yakni 108 responden.

#### **3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel**

Sebagaimana yang disampaikan (Sugiyono, 2017:81) mengatakan bahwa sampel ini termasuk ke dalam bagian dari ciri serta total yang dipunyai oleh populasinya. Penentuan sampel ini dimanfaatkan apabila adanya kemungkinan tidak terjangkaunya populasi sebab adanya berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti sehingga untuk mempermudahnya ditentukanlah sampel ini.

Dalam penelitian ini penulis memanfaatkan teknik yang dikenal dengan sampel jenuh yang terdapat di *Non-Probability Sampling*. Sebagaimana yang disampaikan (Sugiyono, 2017:85) definisi dari sampel jenuh ialah teknik yang digunakan dalam menentukan sampelnya apabila seluruh populasinya

dipergunakan menjadi sampelnya, sehingga diketahui bahwasanya sampel penelitian ini serupa dengan jumlah populasinya yakni 108 responden.

### **3.4.3 Teknik *Sampling***

Sebagaimana yang disampaikan (Sugiyono, 2017:81) bahwasanya teknik sampling ini ialah suatu metode yang diterapkan guna melakukan penentuan atas sampelnya pada suatu penelitian, dimana hal tersebut terdiri atas dua yakni *Probability Sampling* serta *Non-Probability Sampling*. Dalam penelitian ini, teknik yang dimanfaatkan ialah *Non-Probability Sampling*. Sebagaimana yang dijelaskan (Sugiyono, 2017:84) *Non-Probability Sampling* ini termasuk ke dalam metode dalam penentuan sampelnya dimana tidak adanya persamaan peluang dari setiap anggota dalam populasinya guna terpilih untuk dijadikan sebagai sampelnya.

## **3.5 Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang perolehan secara langsung dari kegiatan tanya jawab, angket yang disebar serta studi di lapangan termasuk ke dalam data primer (Sugiyono, 2017:225). Dalam hal ini dapat diketahui bahwasanya data ini bersumber langsung dari sumbernya yang asli. Pengumpulan data jenis ini ditujukan untuk memperoleh jawaban atas berbagai pertanyaan yang ada pada penelitian ini. Guna memperolehnya maka peneliti diharuskan untuk melakukan penyebaran atas angket yang berisikan berbagai pertanyaan dalam penelitian yang dipertanyakan dimana pengisiannya dilaksanakan oleh responden.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang perolehannya dari berbagai sumber pustaka disebut juga dengan data sekunder (Sugiyono, 2017:225). Dalam hal ini dapat diketahui bahwasanya data tersebut bersumber dengan adanya yang memerantarai. Dalam penelitian, data sekundernya ialah berbagai buku ataupun hasil penelitian yang serupa dengan pembahasan pada penelitian ini.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Sebagaimana kegiatan survei pendahuluan yang dilaksanakan, ditetapkan bahwasanya tempat dilaksanakannya penelitian ini ialah pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan Di Batam.

#### 2. Kuesioner

Dapat diketahui bahwasanya kuesioner termasuk ke dalam instrumen yang dimanfaatkan dalam proses perhimpunan data dimana pelaksanaanya melalui pemberian beberapa pertanyaan yang jawabannya akan ditulis oleh respondennya pada lembar angket yang telah disediakan. dengan memanfaatkan kuesioner ini maka hal ini termasuk ke dalam teknik dalam menghimpun data yang ditujukan guna mendapatkan berbagai data serta informasi yang sesuai dengan variabel yang dipergunakan pada penelitian.

**Tabel 3. 2** Skor Kuesioner Berdasarkan *Skala Linkert*

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

**Sumber :** (Sugiyono, 2017:94)

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.7.1 Variabel Independen**

Sebagaimana yang disampaikan (Sugiyono, 2017:39) variabel bebas ialah variabel yang dapat memberikan pengaruhnya terhadap variabel terikat yang mana pada akhirnya akan menyebabkan adanya suatu hal yang berubah dari variabel tersebut. Terkait dengan hal tersebut maka diketahui bahwasanya variabel bebas pada penelitian ini ialah Gaya Kepemimpinan serta Lingkungan Kerjanya.

#### **3.7.2 Variabel Dependen**

Sebagaimana yang disampaikan (Sugiyono, 2017:39) variabel terikat ialah variabel yang dapat diberikan suatu pengaruh sehingga nantinya akan menyebabkan suatu perubahan. Pada penelitian ini variabel terikatnya ialah Kinerja Pegawai.

**Tabel 3. 3** Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Gaya Kepemimpinan (X1)	Bakara & Sukiswo, 2015 dalam (M. Siagian & Defrianti, 2020, hal. 14) Gaya kepemimpinan adalah proses memengaruhi sosial dimana pemimpin berusaha mencari partisipasi bawahan yang sukarela dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan mengambil keputusan.</li> <li>2. Kemampuan memotivasi.</li> <li>3. Kemampuan komunikasi.</li> <li>4. Kemampuan mengendalikan bawahan.</li> <li>5. Tanggung jawab.</li> <li>6. Kemampuan mengendalikan emosional.</li> </ol>	Likert
2	Lingkungan Kerja (X2)	Menurut Sedarmayati 2011 dalam (M. Ilham Fathoni, Indrayani, Mohamad Gita Indrawan, 2021) lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerangan.</li> <li>2. Suhu udara.</li> <li>3. Suara bising.</li> <li>4. Penggunaan warna.</li> <li>5. Ruang gerak yang diperlukan.</li> <li>6. Keamanan bekerja.</li> <li>7. Hubungan karyawan dengan karyawan lainnya.</li> </ol>	Likert
3	Kinerja Pegawai (Y)	Menurut Mangkunegara 2013 dalam (M. Ilham Fathoni, Indrayani, Mohamad Gita Indrawan, 2021) kinerja ataupun performace adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas</li> <li>2. Kuantitas</li> <li>3. Ketepatan waktu</li> <li>4. Efektivitas</li> <li>5. Kemandirian</li> <li>6. Komitmen Kerja</li> </ol>	Likert

Sumber : Data Penelitian 2021

### **3.8 Metode Analisis Data**

Metoda analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2017:147). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pemilihan metoda analisis yang tepat dan memadai akan memberikan hasil uji yang benar dan dapat dipercaya.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka. Data yg diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis. Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.

#### **3.8.1 Uji Statistik Deskriptif**

Meneurut (Sugiyono, 2017:147) statistik deskriptif ini termasuk ke dalam penganalisan yang pelaksanaannya ditujukan guna memperoleh pengetahuan terkait dengan posisi dari variabelnya sendiri, dimana hal tersebut dapat dinyatakan pada satu variabel saja atau bahkan lebih tanpa adanya pembuatan perbandingann tertentu serta melakukan pencarian atas keterkaitan diantara setiap variabelnya.

Penganalisisan ini ditujukan guna memperoleh gambaran serta deskripsi terhadap data yang diperoleh dari variabel bebasnya yakni buaran pemasarannya. Sehingga penganalisisan statistika yang bersifat deskriptif ini termasuk ke dalam suatu teknikal yang diterapkan guna memberikan penjelasan atas suatu informasi secara mumnya, melalui perhitungan nilai minimumnya, maksimumnya, rata-ratanya, serta standar deviasinya.

### 3.8.2 Uji Kualitas Data

#### 3.8.2.1 Uji Validitas

Dimanfaatkan dalam proses pengukuran kevalidan dari indikatornya. Sebuah instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila pertanyaannya mempunyai kemampuan dalam melakukan pengungkapan atas apa yang diukurnya. Pada penelitian ini memanfaatkan cara dengan melakukan perhitungan terhadap korelasi diantara nilai skornya dari setiap pertanyaan yang ada dengan total skornya. Jumlah skor totalnya ialah perolehan skor dari hasil menjumlahkan seluruh skor dari setiap pertanyannya. Jika skor dari pertanyannya bernilai positif maka dinyatakan bahwasanya instrumennya telah valid. (Maha Putra, Mukharom & Arief Teguh Nugroho 2021:155)

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}$$

**Rumus 3. 1** *Pearson Product Moment*

**Sumber :** (Sugiyono, 2017:183)

Keterangan:

$r$  = Koefesien korelasi

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\Sigma x$  = Jumlah perkalian variabel x

$\Sigma y$  = Jumlah perkalian variabel y

$\Sigma x^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\Sigma y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

$n$  = Banyaknya sampel

### 3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Dapat diketahui bahwasanya reabilitas ini akan ditunjukkan perihal kepercayaan dari penggunaan instrumennya sebagai peralatan dalam perhimpunan datanya telah dinyatakan baik. Apabila reabilitasnya yang diperoleh berada pada tingkatan konsistensinya Suharni 2010. Suatu alat ukur dapat dinyatakan reliabel apabila seluruh jawabannya tergolong konsisten dari setiap pertanyaan yang diberikan serta sebuah variabel akan reliabel apabila nilai nilai *cronbach's Alpha* yang dihasilkannya di atas 0,60. (Maha Putra, Mukharom & Arief Teguh Nugroho 2021:155)

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

**Rumus 3. 2** *cronbach alpha*

**Sumber :** (Sugiyono, 2017:136)

Keterangan:

$r_i$  = Reabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi antar item

### 3.8.3 Uji Asusmsi Klasik

#### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali 2011 dalam jurnal (Maha Putra, Mukharom & Arief Teguh Nugroho 2021:156) uji normalitas ditujukan guna melakukan pengujian terhadap data yang ada pada penelitian ini telah menyebar secara normal atau belum. Sebagaimana yang diketahui berdasarkan asumsi yang ada bahwasanya nilai residual yang diperoleh dari pengujian t serta f diharuskan untuk datanya telah menyebar secara normal. Apabila ketentuan tersebut tidak diterapkan maka pengujian statistiknya dianggap tidak valid dalam jumlah sampel yang sedikit. Guna memperoleh pengetahuan terkait dengan pendistribusian data ini secara mudah yakni dengan melihat alur yang dihasilkan pada gambarnya grafik Normal p-p plot *of regression standart*. Dasar pengambilan keputusannya ialah:

1. Apabila datanya tersebar pada sekitaran garis diagonalnya serta ikut arah dari garis tersebut maka hal ini diketahui bahwasanya datanya menyebar secara normal.
2. Apabila datanya tersebar berjauhan dari garisnya serta tidak sesuai dengan garisnya maka dapat diketahui bahwasaya datanya tidak menyebar secara normal.

### 3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Duwi 2016 dalam jurnal (Maha Putra, Mukharom & Arief Teguh Nugroho 2021:156) uji multikolinieritas dimanfaatkan dalam proses pengujian terkait dengan model regresinya adakan penemuan hubungan ttinggi setiap variabel bebasnya. Suatu model dapat dinyatakan baik apabila korelasinya tidak tinggi dari setiap variabel bebasnya. Uji ini dapat diketahui dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF ) yang dihasilkannya. Apabila nilai tersebut berada di bawah 10 serta *tolerancenya* di atas 0,1 maka dapat dinyatakan bahwasanya model tersebut tidak mengalami gejala multikolonieritas.

### 3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali 2011 dalam jurnal (Maha Putra, Mukharom & Arief Teguh Nugroho 2021:156), Uji Heteroskedastisitas ditujukan guna melakukan pengujian terkait dengan model regresinya mengalami pertidaksamaan variasi dari pengamatan satunya dengan yang lainnya. Apabila variasinya bernilai tetap maka dikatakan bahwasanya model tersebut mengalami homokedastitistas sedangkan apabila adanya perbedaan maka modelnya mengalami Heteroskedastisitas.

Regresi yang baik adalah Homoskedasitas atau tidak terjadi Heteroskesdasitas. Kebanyakan dari data crossection mengandung situasi heteroskedasitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Deteksi ada tidaknta heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterploat antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah dipredisikan dan sumbu X

adalah residual ( $Y$  prediksi- $Y$  sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisis adalah: (Maha Putra *et al.*, 2021:156)

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu  $Y$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.4 Uji Pengaruh

#### 3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono 2014 dalam jurnal (suwanto, 2019:164) analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan sedangkan menurut Santoso dan Ashari 2005 dalam jurnal (suwanto, 2019:164) analisis regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua data atau lebih variabel bebas. Menurut Ghozali 2005 dalam jurnal (suwanto, 2019:164) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat terhadap.

Penelitian ini, penulis menggunakan persamaan regresi linear berganda sebab variabel bebasnya jumlahnya lebih dari satu. Sedangkan untuk persamaannya ialah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

**Rumus 3. 3** Regresi Linear Berganda

**Sumber :** (Suherman, 2018:9)

Keterangan:

$Y$  = Variabel Terikat (Kinerja Pegawai)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Variabel bebas (Gaya Kepemimpinan)

$X_2$  = Variabel bebas (Lingkungan Kerja)

$e$  = Standar *error*

#### 3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini ditujukan guna melakukan pengukuran atas sejauh mana model yang ada pada penelitian ini mampu untuk melakukan penerangan atas variasi dari variabel bebasnya. Untuk rumusnya yakni : (Sazly Syukron, 2020)

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

**Rumus 3. 4** Koefisien Determinasi

**Sumber:** (Sazly Syukron, 2020)

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Nilainya ialah diantara nol dengan satu. Apabila perolehan nilainya tergolong kecil maka hal ini mengartikan bahwasanya variabel bebasnya

mempunyai kemampuan yang terbatas dalam memberikan penjelasan atas variabel terikatnya. Ketika nilainya hampir dekat dengan satu maka variabel bebas yang digunakan telah mampu memberikan penjelasan yang lengkap terhadap variabel terikatnya. (Sazly Syukron, 2020)

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t secara statistika ini ditujukan guna memperoleh pembuktian terkait dengan ada atau tidaknya pengaruh yang dihasilkan oleh variabel terikatnya sebagai akibat dari variabel bebasnya dimana tingkatan kepercayaannya ialah 95% serta tingkatan kesalahannya ialah 5%. Terkait dengan pelaksanaan perhitungannya kriteria yang diterapkan ialah t hitung harus lebih besar dari t tabelnya jika hendak memperoleh hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan. Hal serupa juga berlaku untuk kebalikannya. Sebagaimana pendapat yang disampaikan Sarwono 2007 diketahui bahwasanya perihal signifikansinya nilai t harus di bawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwasanya variabel bebasnya berpengaruh terhadap terikatnya. Dan hal serupa juga berlaku untuk kebalikannya (Febriani, 2021:13)

Sebagaimana yang disampaikan (Sugiyono, 2017:184) rumus dalam melaksanakan uji t ini ialah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3.5 Uji t**

**Sumber :** (Sugiyono, 2017:184)

Keterangan:

T : Nilai Uji t

r : Koefisien korelasi

r<sup>2</sup> : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

### 3.9.2 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji statistik F ini ditujukan guna melakukan pengakjaian apakah seluruh variabel yang ada pada penelitian ini berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikatnya. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara F hitungnya dengan F tabelnya yang mana ketika F hitungnya berada di atas F tabel maka seluruh variabelnya berpengaruh secara simultan. Lebih lanjut Sarwono 2007 menuturkan bahwasanya perihal signifikansi diharuskan untuk di bawah 0,005 maka baru dapat dikatakan bahwasanya terdapat pengaruh diantara seluruh variabelnya. (Febriani, 2021:13)

Pengujian Uji F menurut (Sugiyono, 2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{1-R^2(n-k-1)}$$

**Rumus 3. 6 Uji F**

**Sumber :** (Sugiyono, 2017:192)

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

1. Perbandingan Fhitung dengan Ftabel

- a. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

- a. Jika nilai signifikansi  $\geq$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.